

PEMBERDAYAAN PETANI PADA BIDANG PERTANIAN: KASUS CSR PT HOLCIM CILACAP

Oleh: **Dr. Pramono Hadi. *)**

Siti Nurlela, SE.M.Si *)

Suwardi **)

*) Staff Pengajar UNIBA Surakarta

**) Staff Peneliti LP3M UNIBA dan Mahasiswa S2 Prodi Agribisnis UNS Surakarta

RINGKASAN

Peningkatan ketahanan pangan sebagai salah satu hasil akhir pemberdayaan petani bidang pertanian dan revitalisasi lumbung pangan masyarakat telah dilakukan. Untuk mendukung suksesnya swasembada pangan dan revitalisasi lumbung pangan masyarakat, diperlukan adanya kelancaran distribusi pupuk kepada petani. Jumlah distributor pupuk yang ada sebanyak 9 (sembilan) distributor. Model pemberdayaan petani bidang pertanian yang dilakukan oleh PT Holcim Perusahaan Holcim telah membentuk mekanisme pemberdayaan masyarakat tani yang dimulai dari pembentukan *Community Communication Connection* (CCC) bersama pemerintah desa di dalam setiap desa binaan perusahaan. Kemudian kedua lembaga tersebut baik CCC dan pemerintah desa membentuk kelompok kerja posdaya dan CTA (sosial, lingkungan, pertanian dan ekonomi) yang saling berinteraksi satu dengan yang lain.

Kata Kunci: Petani, Pemberdayaan, PT Holcim

A. Latar Belakang

Pemberdayaan masyarakat penting untuk melibatkan dimensi kultural dan mendayagunakan peran modal sosial yang tumbuh di tengah masyarakat dalam mempercepat dan mengoptimalkan hasil dari proses pemberdayaan. Modal sosial yang berisikan saling percaya, tolong menolong, norma sosial dan nilai-nilai etis merupakan pondasi penopang yang akan menentukan perkembangan dan keberlanjutan beragam kegiatan (Tampubolon dkk, 2006). Pemberdayaan masyarakat fokus pada pengorganisasian masyarakat fokus yaitu makro ekonomi dan struktur sosial pada mobilisasi masyarakat lapis bawah (Dreier, 1996).

Kondisi unit kerja perusahaan yang melaksanakan pemberdayaan, belum baik dan kualitas kegiatan pemberdayaan belum baik, bersifat temporer dalam merespon masyarakat yang mengharap bantuan langsung sedangkan peran pemerintah daerah dan lembaga swadaya masyarakat dalam kegiatan belum optimal (Ujud, 2006). Pemberdayaan masyarakat yang berorientasi jangka panjang mempunyai strategi yang efektif dan melibatkan partisipasi semua pemangku kepentingan kegiatan CSR (Sumodiningrat, 2007).

Berpijak pada permasalahan-permasalahan tersebut di atas, penelitian ini fokus pada bagaimana aktivitas perusahaan dalam pemberdayaan petani bidang pertanian yang

telah dilaksanakan oleh PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant, apa saja yang menjadi kunci sukses penyelenggaraan kegiatan tersebut dan bagaimana model pemberdayaan petani bisa dijadikan contoh oleh perusahaan atau lembaga lainnya ?.

1. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana pemberdayaan petanibidang pertanian yang dikembangkan oleh PT Holcim ?
- 2) Bagaimana model pemberdayaan petani bidang pertanian yang dapat diberlakukan oleh PT Holcim di masa mendatang ?

2. Tujuan Penelitian

- 1) Menganalisis pemberdayaan petanibidang pertanian yang dikembangkan oleh PT Holcim.
- 2) Menemukan model pemberdayaan petani bidang pertanian yang dapat diberlakukan oleh PT Holcim di masa mendatang?

3. Tempat dan Waktu

Penelitian difokuskan di PT Holcim Tbk pabrik Cilacap, yang mempunyai jangkauan terbesar yang konsentrasi pada kegiatan pemberdayaan masyarakat terdiri dari lima kecamatan dengan sembilan belas/19 desa binaan yang terkait langsung dengan perusahaan semen Holcim. Penelitian telah dilakukan pada bulan Pebruari 2014 sampai bulan Juni 2014. Lokasi tersebut sengaja dipilih, berdasarkan letak geografis yang berdekatan dengan perusahaan PT Holcim.

Jenis Penelitian

Penelitian ini tidak dilakukan intervensi dan kontrol terhadap informan, Karena bersifat kualitatif deskriptif.. Langkah ini diambil semata-mata karena pertimbangan keterbatasan waktu, dana dan prasarana yang mendukung pada penelitian.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Singarimbun dkk, 1989). Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat yang terkait dalam kegiatan CSR perusahaan PT Holcim di Cilacap Jawa Tengah. Menurut informasi pihak perusahaan yang ada pada perusahaan tahun 2011, kini terdapat di lima kecamatan, pada sembilan belas desa binaan perusahaan.

Lokasi dan sasaran kegiatan adalah masyarakat yang bertempat tinggal disekitar area pabrik, sekitar penambangan bahan baku dan jalur angkutan di 4 (empat) wilayah kecamatan yang meliputi 19 (sembilan belas) desa/kelurahan.

Tehnik Analisis

Teknik Analisis deskriptif dengan uji triangulasi data, teori dan sumber untuk dapat membantu para peneliti untuk menentukan tingkah validitas data/informasi.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Kabupaten Cilacap merupakan daerah terluas di Jawa Tengah, dengan batas wilayah sebelah selatan Samudra Indonesia, sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Banyumas, kabupaten Brebes dan kabupaten Kuningan propinsi Jawa Barat, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Kebumen dan sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Ciamis dan Kota Banjar propinsi Jawa Barat.

Wilayah Cilacap terletak diantara $108^{\circ}4^{\prime}30^{\prime}$ - $109^{\circ}30^{\prime}30^{\prime}$ garis bujur timur dan $7^{\circ}30^{\prime}10^{\prime}$ - $7^{\circ}45^{\prime}20^{\prime}$ garis lintang selatan, mempunyai luas wilayah 225.360,840 hektar, yang terbagi menjadi 24 kecamatan 269 desa dan 15 kelurahan. Wilayah tertinggi adalah kecamatan Dayeuhluhur dengan ketinggian 198 meter dari permukaan laut dan wilayah terendah adalah kecamatan Cilacap Tengah dengan ketinggian 6 meter di atas permukaan laut. Jarak terjauh dari barat ke timur 152 km dari kecamatan Dayeuhluhur ke kecamatan Nusawungu dan dari utara ke selatan sepanjang 35 km yaitu dari kecamatan Cilacap Selatan ke kecamatan Sampang.

Gambaran Umum Perusahaan

Menurut sejarah pabrik semen PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant, berawal dari pabrik semen nusantara, yang didirikan pada tahun 1977, yang kemudian pada tahun 1993 diakuisisi oleh PT. semen cibinong Tbk (Persero) dan sejak tahun 2001 diakuisisi lagi oleh PT. Holcim Tbk.

PT. semen nusantara Tbk Pabrik Cilacap 1 (unit produksi Cp-1) mulai dibangun pada bulan Januari 1975 sampai April 1977. Dalam periode 18 Desember 1974 sampai dengan 14 Juni 1993 status kepemilikan perusahaan terbagi atas tiga (3) perusahaan yang bergabung dengan brand PT. semen nusantara. Tiga perusahaan tersebut adalah; 1) PT. Gunung Ngadek Jaya; 2) Ononda Cement Co. Ltd; dan 3) Mitsui Co. Ltd.

Sejak tanggal 10 Juni 1993 PT. semen nusantara telah memiliki status baru yaitu dengan pengambilan saham oleh pihak Indonesia 100%, yang kemudian oleh PT. Semen Cibinong Tbk diakuisisi unit IV dari Group Semen Cibinong pada tanggal 14 Juli 1993 dan diberi nama PT. Semen Cibinong Tbk Cilacap Plant terdiri dari dua sentral produksi yaitu CP-1/pabrik lama dan CP-2 sebagai pabrik baru.

Pada tahun 2000 PT. Semen Cibinong, Tbk Cilacap Plant setuju diadakan restrukturisasi hutang pada kreditor. Hutang perseroan telah dikurangi menjadi US \$ 50 juta, selain itu PT. Tirtamas Majutama sebagai pemegang saham terbesar telah menjual seluruh sahamnya pada perusahaan Holcim dari Swiss pada tanggal 31 Desember 2001 Holcim Ltd. Sehingga pemegang saham terbesar saat ini; 1) Holcim Ltd (Swiss) 77,33%; 2) Kreditor 16,1% dan 3) Umum 6,6%. PT.Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant merupakan anak perusahaan semen dunia Holcim Ltd di Swiss yang beralamat di Jl. Ir. Juanda Karang Talun Cilacap 53234 Jawa Tengah.

Visi PT. Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant adalah; 1) menjadi perusahaan di Indonesia yang memiliki kinerja terbaik dan terpandang di industri semen serta menjadi salah satu perusahaan terbaik di dalam Grup Holcim; 2) mewujudkan masyarakat sejahtera mandiri melalui kemitraan yang harmonis antara perusahaan, pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM).

Misi PT. Holcim Indonesia Tbk adalah; 1) melalui produksi dan penjualan semen, beton jadi dan agregat serta pengembangan sumber daya manusia yang akan menghasilkan keuntungan yang maksimum; dan 2) mendorong kemandirian masyarakat dalam mengembangkan aset ekonomi, sumber daya alam, kualitas sumber daya manusia, mengembangkan alam dan lingkungan serta meningkatkan kualitas hidup manusia.

Program Kerja Perusahaan

Sejalan dengan visi PT Holcim Indonesia Tbk, visi pemberdayaan masyarakat PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant adalah untuk mewujudkan masyarakat sejahtera mandiri melalui kemitraan yang harmonis antara perusahaan, pemerintah daerah dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Misi pemberdayaan masyarakat PT Holcim Indonesia Tbk Cilacap Plant adalah mendorong kemandirian masyarakat dalam mengembangkan aset ekonomi sumber daya alam kualitas sumber daya manusia dan mengembangkan alam dan lingkungan.

Lahan yang berpotensi untuk dikembangkan budidaya rumput laut seluas 13.050 ha yang terletak di pantai sebelah utara Pulau Nusakambangan. Peluang investasi budidaya rumput laut dengan pabrik pengolahannya. Potensi luas areal yang dapat dikembangkan untuk budidaya ikan kerapu seluas 891 ha yang terletak disebelah selatan Pulau Nusakambangan dengan menggunakan sistem keramba.

Data potensi bidang kehutanan dan perkebunankabupaten Cilacap tahun 2009 yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut; 1) luas hutan negara di kabupaten Cilacap adalah 54.669,80 ha (terdiri dari hutan produksi 36.349,10 ha, hutan produksi terbatas 10.601,70 ha, hutan lindung 6.386,20 ha dan suaka alam 1.332,80 ha); 2) luas hutan rakyat 22.743,08 ha (tanaman jati, mahoni, albasia); 3) total luas hutan di kabupaten Cilacap (hutan negara dan hutan rakyat) adalah 77.412,88 ha; 4) luas perkebunan besar swasta dan negara di kabupaten Cilacap adalah 8.771,82 ha yang ditanami dengan tanaman karet dan kakao; dan 5) luas kebun rakyat adalah 33.825,45 ha tanaman (kelapa, karet, kopi, cengkeh, pala, kakao).

Sedangkan potensi pengembangan tanaman keras dan tanaman industri antara lain seperti; 1) pengembangan albasia sebagai bahan baku industri kayu luas tanaman albasia yang ada 1.000 ha. Luas potensi pengembangan 2.000 ha. lokasi: kecamatan Jeruklegi, Kesugihan, Kawunganten, Cilacap Tengah dan Binangun. Nilai investasi 4,5 milyar; 2) pengembangan karet rakyat. luas tanaman karet rakyat yang telah dikembangkan 1.823,90 ha. telah tersedia 1 (satu) unit alat pengolah/pabrik karet (kapasitas 2,5 ton brown crepe/hari) di desa Ciwalen kecamatan Dayeuhluhur. Potensi pengembangan 5.000 hektar sedangkan lokasi pengembangan di kecamatan Dayeuhluhur, Wanareja Majenang, Cipari dan Jeruklegi. Potensi industri yang dapat dikembangkan adalah industri sabutre, industri ban, dan lain-lain, nilai investasi 40 milyar; pengembangan kayu putih sebagai minyak atsiri; 2) luas tanaman kayu putih yang telah dikembangkan 200 ha, telah tersedia 1 unit alat pengolah di kelurahan Kutawaru kecamatan Cilacap Tengah bantuan dari perusahaan Holcim, potensi pengembangan 2.000 ha. Lokasi pengembangan di kecamatan Patimuan, Cilacap Tengah dan Kawunganten, nilai investasi 4,5 milyar; 3) pengembangan jarak pagar dan nyamplung sebagai biofuel luas tanaman jarak pagar yang telah dikembangkan 371 ha dan nyamplung 350 ha. Telah tersedia 1 (satu) unit alat pengolah biji jarak pagar/nyamplung di desa Karangmangu kecamatan Kroya bantuan dari Depperindag RI. Potensi

pengembangan 2.400 ha. Lokasi pengembangan di kecamatan Kroya, Binangun, Nusawungu, Jeruklegi, Sampang Maos dan Adipala. nilai investasi 10 milyar; 4) pengembangan nilam luas tanaman nilam yang telah dikembangkan 750 ha. Potensi pengembangan 750 ha. Lokasi pengembangan di kecamatan Cimanggu, Karangpucung, Sidareja, Cipari dan Jeruklegi. nilai investasi 3 milyar.

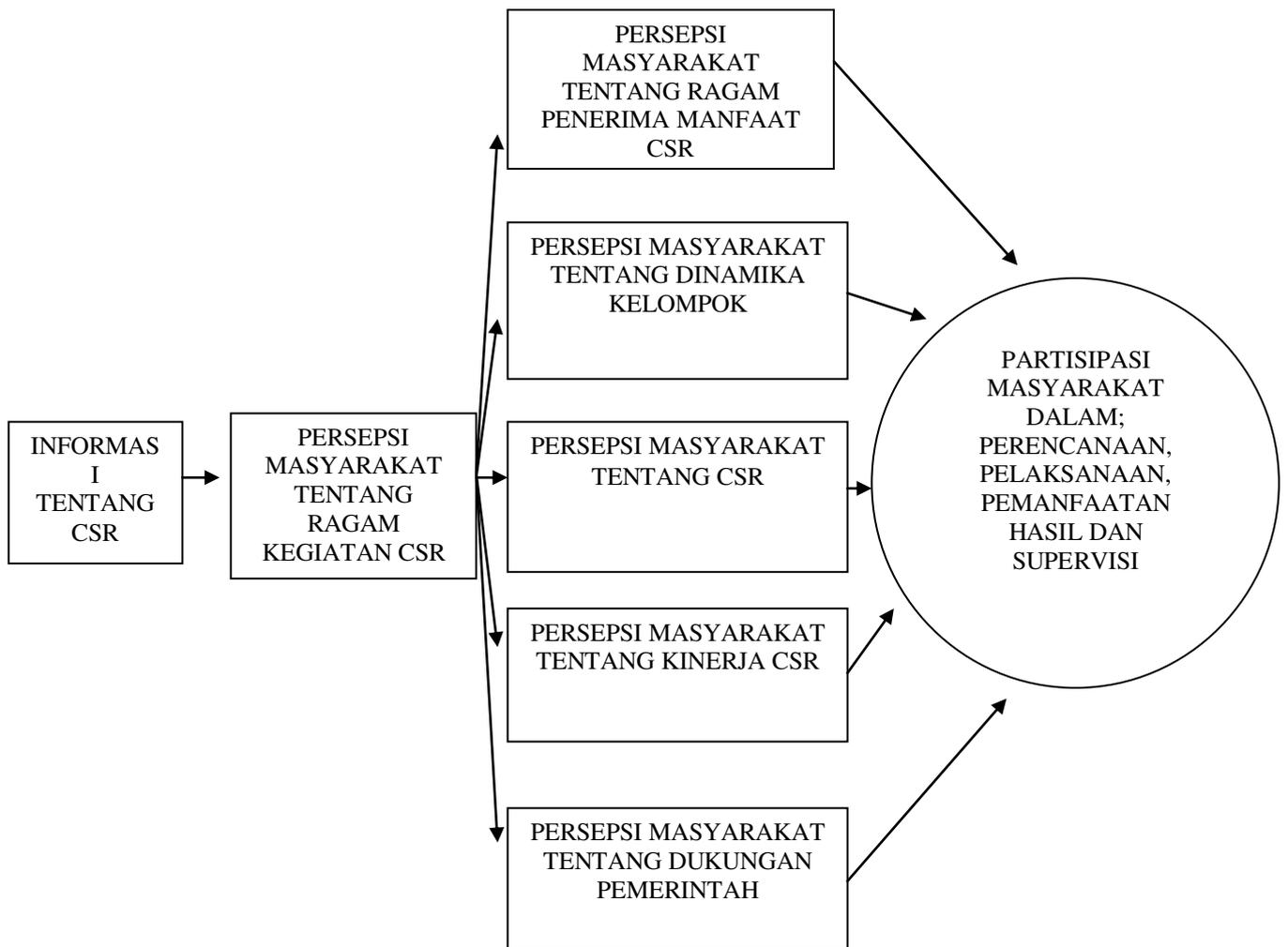
Peningkatan ketahanan pangan dan revitalisasi lumbung pangan masyarakat. Untuk mendukung suksesnya swasembada pangan dan revitalisasi lumbung pangan masyarakat, diperlukan adanya kelancaran distribusi pupuk kepada petani. Jumlah distributor pupuk yang ada sebanyak 9 (sembilan) distributor. PHBS di rumah tangga dilakukan untuk mencapai rumah tangga sehat yang melakukan 16 (enambelas) indikator PHBS yaitu; 1) Persalinan ditolong tenaga kesehatan; 2) Pemeriksaan kehamilan 4 (empat) kali; 3) Memberikan ASI eksklusif; 4) Menimbang balita setiap bulan; 5) Mengonsumsi gizi seimbang; 6) Menggunakan air bersih; 7) Menggunakan jamban sehat; 8) Membuang sampah pada tempatnya; 9) Lantai rumah kedap air dan bersih; 10) Melakukan olahraga/aktivitas fisik; 11) Tidak merokok; 12) Melakukan cuci tangan sebelum makan dan setelah buang air besar; 13) Menggosokgigi minimal 2 kali; 14) Tidak mengonsumsi/ menyalahgunakan narkoba/miras; 15) Menjadi anggota jaminan pemeliharaan kesehatan masyarakat/dana sehat/askes; 16) memberantas jentik/pemberantasan sarang nyamuk sekali seminggu. Kriteria rumah tangga sehatsesuai dengan Keputusan Gubernur Jawa Tengah No 71/2004 tentang standar pelayanan minimal adalah rumah tangga yang memenuhi minimal 11 indikator di atas, sedangkan target rumah tangga sehat Kabupaten Cilacap Tahun 2013 adalah 80 %.

2. Pembahasan

Menurut Crider (1983) mengartikan persepsi sebagai proses berpikir untuk memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasikan stimulus-stimulus yang diterima individu. Dalam hubungan tersebut, persepsi merupakan proses untuk “mempertanyakan” kondisi dan situasi, tentang apa yang dapat dilakukan individu (Newcomb, 1956). Sereno dan Budaken (1974) lebih lanjut mengemukakan bahwa sebagai variabel antara persepsi merupakan proses penerimaan dan evaluasi atas stimulus-stimulus. Sedangkan Neely (1982) menentukan bahwa kemampuan otak untuk menginterpretasikan informasi/data secara baik dan benar.

Menurut Obey (1998), menyatakan bahwa proses pembangunan sebuah persepsi individu melalui tiga tahap yaitu; 1) *sensory stimulation Occurs*, sesuatu yang individu persepsikan hanya sebagian kecil daripada keseluruhan stimulus-stimulus yang diterima. Setiap stimulus yang diterima oleh individu mempunyai batas-batas tertentu; 2) *sensory stimulation is organized*, stimulus-stimulus yang diterima, dibangun atau diorganisasikan berdasarkan pada prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh psikologis Gestalt, suatu proses sepihak secara subjektif yang melibatkan penilaian pihak penerima. Proses-proses interpretasi/penilaian dipengaruhi oleh pengalaman pada masa lampau, keperluan, kehendak, sistem nilai, kepercayaan terhadap sesuatu yang diinginkan, tahap emosi, ekspektasi. Proses tersebut berbeda antara individu dengan individu yang lain dan berubah dari masa ke masa untuk seseorang individu.

Partisipasi masyarakat sangat penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Korter, 1980). Partisipasi masyarakat dapat berkembang dengan baik bila dilibatkan mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai monitoring dan evaluasi (Jahja, 2006). Partisipasi menunjukkan tingkat kematangan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan (kartasapoetra, 1991). Masyarakat harus terlibat secara aktif dalam kegiatan pemberdayaan (Lubis, 2002). Sedangkan secara rinci dapat lihat pada gambar berikut.



Gambar . Proses informasi dan persepsi CSR terhadap partisipasi masyarakat pada kegiatan pemberdayaan petani bidang pertanian oleh PT Holcim

Persepsi masyarakat akan mempengaruhi persepsi tentang ragam kegiatan CSR, ragam penerima manfaat CSR, kinerja CSR, dukungan pemerintah dan dinamika kelompok. Semua persepsi tersebut akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan supervisi.

Pemberdayaan masyarakat tani yang baik harus membentuk sistem kelembagaan pemberdayaan petani yang terorganisasi secara baik (Santoso, 2004). Dalam mengorganisasikan pemberdayaan yang paling penting harus dimiliki sumber daya manusia yang profesional. Profesionalisme dapat dimanifestasikan dalam bentuk kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perubahan kondisi sumberdaya alam dan lingkungan yang semakin kompleks (Salim, 1993).

3. Kesimpulan

- 1) Peningkatan ketahanan pangan sebagai salah satu hasil akhir pemberdayaan petani bidang pertanian dan revitalisasi lumbung pangan masyarakat telah dilakukan. Untuk mendukung suksesnya swasembada pangan dan revitalisasi lumbung pangan masyarakat, diperlukan adanya kelancaran distribusi pupuk kepada petani. Jumlah distributor pupuk yang ada sebanyak 9 (sembilan) distributor.
- 2) Model pemberdayaan petani bidang pertanian yang dilakukan oleh PT Holcim Perusahaan Holcim telah membentuk mekanisme pemberdayaan masyarakat tani yang dimulai dari pembentukan Community Communication Connection (CCC) bersama pemerintah desa di dalam setiap desa binaan perusahaan. Kemudian kedua lembaga tersebut baik CCC dan pemerintah desa membentuk kelompok kerja posdaya dan CTA (sosial, lingkungan, pertanian dan ekonomi) yang saling berinteraksi satu dengan yang lain.

Saran

Berdasarkan data dari hasil penelitian, maka dapat disarankan beberapa langkah yang ditujukan pada setiap perusahaan yang melaksanakan kegiatan pemberdayaan petani oleh perusahaan, pemerintah, peneliti lain sebagai berikut:

1. Perusahaan

Kegiatan pemberdayaan petani, dengan pola pendampingan dan fasilitasi pada kegiatan-kegiatan pendidikan dalam bentuk seperti pendidikan anak usia dini, beasiswa, pelatihan pertukangan dan sekolah olahraga, kesehatan dalam bentuk seperti pemeriksaan gratis tekanan darah, posyandu, penimbangan bayi, bidang ekonomi dalam bentuk seperti budidaya jamur merang, BMT, pelatihan dan pendampingan bisnis, unit usaha dagang, bidang lingkungan dalam bentuk seperti penghijauan, pengaspalan, bantuan gerobak sampah dan kelembagaan membentuk posdaya sebagai unit kelembagaan yang telah disusun dan diorganisasikan bersama masyarakat di dalam pengelolaan semua kegiatan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

2. Pemerintah

Memperbaiki PP No. 47 tahun 2012, yang terkait dengan pendanaan, peran pemerintah, peran masyarakat, penetapan sanksi dan penghargaan, peran perguruan

tinggi, peran masyarakat dalam setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan.

Sosialisasi dari setiap kebijakan dan setiap perubahan terutama pada masyarakat bawah. Sosialisasi dengan bekerja sama dengan media massa dalam menyampaikan laporan sosial, jenis-jenis kegiatan pemberdayaan. Perlunya memperkuat peran aktif lembaga pendamping yang profesional dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Peneliti

Perkembangan konsep pemberdayaan petani telah memasuki fase dimana perusahaan sudah tidak hanya berorientasi profit semata, tetapi sudah saatnya berorientasi pada *people/manusia*, *planet/lingkungan* dan *social investment/investasi sosial*. Konsep CSR sudah pada tataran pada konsep pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Konsep CSR yang berkelanjutan sudah pada memadukan antara keuntungan, manusia, lingkungan dan investasi sosial secara terpadu. Paradigma bahwa keuntungan perusahaan akan di alokasikan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan CSR, sudah harus ditingkatkan pada pendekatan dengan konsep yang padukan dengan investasi social pada kegiatan CSR perusahaan. Hal ini akan lebih menekankan bahwa segala sesuatu yang dilakukan perusahaan harus berdasarkan aturan yang berlaku, baik aturan manusia dalam hal ini undang-undang baik nasional maupun international tetapi juga pada aturan hakiki. Ketaatan terhadap aturan akan menimbulkan kemuliaan.

Pada akhirnya bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan sudah masuk pada fase yang lebih tinggi. Sehingga proses pemberdayaan akan lebih cepat dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat disekitar perusahaan, yang ujungnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Abidin, Said Zainal. 2008. *Strategi Kebijakan dalam Pembangunan dan Ekonomi Politik*. Jakarta. Penerbit Suara Bebas.
- Ambadar. Jackie. 2008. *CSR Dalam Praktek di Indonesia*. Jakarta. PenerbitPT Elex Media Komputindo.

- Branco, 2007. Corporate Social Performance reporting in Bangladesh. *Managerial auditing Journal*.
- Dreier P, 1996. *Community Empowerment Strategies: The Limit and Potensial Of community Organizing In Urban Neighbourhoods*.
- Gianci, 2001. *Perpectives Social Responsibility and impact on society Management centre*.
- Hadisapoetro. S. 1970. *Pembangunan Pertanian*. Yogyakarta. Fakultas Pertanian UGM.
- Hadisapoetro. S. 1998. *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. Yogyakarta. Fakultas Pertanian UGM.
- Ife Jim. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives Vision Analysis and Practice*, Longman. Australia.
- Karsidi Ravik, 1999. *Kajian keberhasilan transformasi pekerjaan dari petani ke pengrajin industri kecil*. Desertasi. IPB
- Kohenen, 2006. *The efect characterstics of company toward CSR disclosures in mining company usted at Indonesia, stock Exchange*.
- Mardikanto.T. 1983. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University.
- , 1993. *Mengukur Tingkat Adopsi Dengan Tiga Tolak Ukur*. Prima Theresia Pressindo.
- , 2002. *Prosedur Penelitian Penyuluhan Pembangunan*. Surakarta. Prima Theresia Pressindo.
- , 2003. *Kumpulan Bacaan Penyuluhan Kehutanan*. Surakarta. Prima Theresia Pressindo.
- , 2008. *Redefinisi dan Revitalisasi Penyuluhan Pertanian*. Surakarta. Prima Theresia Pressindo.
- , 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- , 2010. *Konsep-konsep Pemberdayaan Masyarakat*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Nitisemito, A.S.1984. *Manajemen Personalialia*. Jakarta. P.T Gramedia.
- Saidi, Abidin. 2003. *Sumbangan Sosial Perusahaan, Profil dan Pola Distribusinya di Indonesia: Survei 226 Perusahaan di 10 Kota*. PIRAC. Jakarta. Ford Foundation.

- Salim, Agus. 2005. *Perubahan Sosial, Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta. Tiara Wacana.
- Saputro. 2001. *Kebijakan Pengembangan Obat Bahan Alam Indonesia. Makalah Seminar Nasional Tumbuhan Obat*. Indonesia. XXXIII. Univ. Pancasila.
- Siagian SP. 1983. *Bunga Rampai Pembangunan*. Jakarta. Gunung Agung.
- Slamet, Y. 2006. *Analisis Kuantitatif Untuk Data Sosial*. Surakarta. Dabara Publiseer.
- Subejo. 2008. *Sistem Penyuluhan di Jepang: Konsep, Peran dan Perkembangan Penyuluhan Pertanian dan Pedesaan*. Yogyakarta. UGM.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1995. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta. BPFE
- . 1996, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Bina Rena Pariwara.
- .1997. *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta. Bina Rena Pariwara.
- .2007. *Visi dan Misi Pembangunan Pertanian Berbasis Pemberdayaan*. Yogyakarta. IDEA.
- Sumaryo, 2009. *Implementasi Tanggung Jawab Sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility) Dalam Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Kasus di Provinsi Lampung*. Desertasi. Sekolah Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sujadmoko. 1983. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta. Yayasan Obor.
- Sukidjo. 1991. *Good Corporate Governance*. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- Syahuti. 2006. *Konsep Penting Dalam Pembangunan Pedesaan Dan Pertanian*. Jakarta Selatan. PT Bina Rena Pariwara.
- Suharto Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung. Refika Aditama.
- Tampubolon J, Basita Ginting Sugihen, Margono Slamet, Djoko Susanto dan Sumardjo, 2006. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan Kelompok*. (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Jurnal Penyuluhan.
- Ujud. 2006. *Corporate Social Responsibility*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi Corporate Social Responsibility*. Surabaya. Fascho Publishing.
- Zaidi. 2008. *Manajemen dan Motivasi*. Jakarta. Balai Pustaka.